

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga, baik berupa pemerintahan, perusahaan maupun organisasi pasti ingin mencapai kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut suatu lembaga tidak hanya dapat mengandalkan kemampuan yang ada pada lembaga itu saja. Humas sebagai lembaga mempunyai fungsi konstruktif atau fungsi korektif. Sebagai fungsi konstruktif humas dianalogikan sebagai “perata jalan” maksudnya, humas harus mempunyai suatu aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan yang terencana, berkesinambungan yang cenderung bersifat proaktif. Adapun fungsi korektif adalah fungsi humas sebagai penyelesaian masalah, ketika organisasi atau lembaga mengalami suatu masalah dengan publiknya, maka humas harus berperan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Humas meliputi manajemen problem atau manajemen isu, membantu manajemen agar tetap responsive dan mendapat informasi terkini tentang opini public, humas mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen tetap mengikuti perubahan dan memanfaatkan perubahan secara efektif dan humas dalam hal ini adalah sebagai sistem peringatan dini untuk mengantisipasi arah perubahan (*trend*). Humas menggunakan riset dan komunikasi yang sehat dan etis sebagai alat utamanya.

Menurut Cutlip and Center humas mempunyai fungsi:

1. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi.
2. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada perusahaan.
3. Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
4. Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin memiliki humas yang tentunya berkewajiban membantu mewujudkan visi dan misi Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Maka humas ini berfungsi untuk menyebarkan informasi tentang semua kegiatan salah satunya informasi tentang kegiatan keagamaan. Humas adalah sebuah proses yang diarahkan bukan hanya untuk menjadi penyampaian pesan-pesan keagamaan terhadap masyarakat, melainkan juga menjadi jembatan penghubung antara keinginan masyarakat dan kegiatan pihak Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin pun tak luput dari peran dan fungsi humas tersebut. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin saat ini dikepalai oleh M. Hafiz Ridha S. Pd.

I. Struktur organisasi ini berdasarkan sk Gubernur KalSel nomor : 188.44/0240/KUM/2016 periode tahun 2015-2018. Akan tetapi secara garis besar, tugas humas adalah melakukan hubungan dengan instansi resmi dan

masyarakat yang ada di kota Banjarmasin, serta membuat dokumentasi, publikasi mengenai kegiatan Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah sebuah masjid besar yang ada di kota Banjarmasin. Masjid ini menjadi ikon bagi warga kota Banjarmasin, karena memiliki bentuk yang unik. Kegiatan masjid ini tidak hanya untuk beribadah saja, tetapi untuk pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, pusat kegiatan belajar masyarakat), menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), menyelenggarakan pengajian rutin, menyelenggarakan dakwah Islam atau tabliq akbar dan menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam.

Kata “agama” berasal dari bahasa *sanksekeerta*, serta terbentuk dari dua akar suku kata yakni *a* yang berarti tidak, dan *gama* yang berarti kacau. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau sesuai dengan aturan-aturan yang ada didalamnya.¹ Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta ajaran, kebaktian, dan kewajiban yang beraliran dengan kepercayaan itu, yang kemudian diberi awalan ke- dan akhiran an, akhirnya menjadi sebuah kata keagamaan yang berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama.²

¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 13

² W.J.S. Poerwadarmitta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1976), h.18

Guna mempercepat informasi tentang keagamaan ini Humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin mempunyai dua bidang yaitu komunikasi dan teknologi, kedua bidang ini pun saling berkaitan. Bidang pertama yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media. Komunikasi diperlukan untuk menyampaikan informasi tentang langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, komunikasi juga diperlukan untuk memberikan informasi tentang hasil kegiatan yang telah dicapai. Bidang kedua adalah teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi memungkinkan kita untuk memproses, menyimpan, menelusuri, dan mengkomunikasikan informasi dalam segala bentuk. Keberadaan teknologi juga membuat komunikasi tidak terbatas oleh jarak, waktu dan volume. Perubahan ini membawa perubahan yang dahsyat bagi kecerdasan manusia dan membentuk suatu perubahan bagaimana cara bekerjasama, dan bagaimana manusia hidup bersama. Media yang digunakan disini adalah menyampaikan informasi salah satunya adalah radio.

Radio adalah teknologi berupa pengiriman sinyal oleh modulasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini dapat merambat melewati udara dan ruang hampa udara. Gelombang ini tidak memerlukan medium untuk perambatannya.³ Masjid Raya Sabilal Muhtadin memiliki media radio yang bernama Radio Da'wah Sabilal Muhtadin. Yang mengudara mulai pukul 04.00 wita sampai pukul 21.00 wita. Kemajuan teknologi yang berhubungan

³*Mahir dan Terampil Berkomputer TIK*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008), h. 25

dengan komunikasi adalah munculnya media massa sebagai alat komunikasi massa. Suatu media yang dapat menjangkau masyarakat secara luas, tentu hal ini bermanfaat dan berpengaruh besar bagi perkembangan masyarakat sekarang. Dengan adanya teknologi ini apakah masyarakat bisa mengetahui segala kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Dan apakah peran humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin sudah efektif atau berjalan dengan baik, serta ingin mengetahui tugas humas Masjid Raya Sabila Muhtadin. Maka dengan masalah inilah diperlukannya fokus penelitian guna mengetahui informasi lebih mendalam. Dari ini judul yang diangkat adalah “Peran Humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Melalui Radio Da’wah Sabilal Muhtadin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulisan dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja informasi keagamaan yang dipublikasikan oleh humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin melalui radio?
2. Bagaimana peran humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam mengolah informasi atau berita kegiatan keagamaan melalui radio?
3. Bagaimana peran humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui informasi keagamaan apa saja yang dipublikasikan oleh humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin.
2. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam mengolah informasi atau berita kegiatan keagamaan yang dipublikasikan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran humas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bentuk sumbangan dan pengembangan wawasan penulisan dalam lapangan ilmu pengetahuan.
2. Acuan untuk para peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian maka diperjelas masalah yang akan diteliti, penulis perlu mengoperasionalkan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Peran

Peran memiliki arti seseorang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas.⁴ Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini segala langkah-langkah atau upaya khas yang dilakukan oleh humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

2. Humas

Humas adalah proses interaksi dimana humas menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan kedua belah pihak, dan menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik, bertujuan menanamkan keinginan baik, kepercayaan saling adanya pengertian, dan citra yang baik dari publiknya. *Crystallizing Public Opinion* menyebutkan bahwa *public relation* adalah profesi yang mengurus hubungan antara suatu perusahaan dan publiknya yang menentukan hidup perusahaan itu.

3. Upaya Meningkatkan

Upaya meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh Humas Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan melalui Radio Da'wah Sabilal Muhtadin.

4. Masjid Raya

⁴ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia), h. 123

Masjid raya adalah mesjid yang ditetapkan oleh pemerintahan tingkat provinsi.

5. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan dalam agama Islam yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Sabilal Muhtadin, baik kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar Islam atau kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh Masjid Raya Sabilal Muhtadin pada tahun 2017.

6. Radio

Radio adalah teknologi berupa pengiriman sinyal oleh modulasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini dapat merambat melewati udara dan ruang hampa udara. Gelombang ini tidak memerlukan medium untuk perambatannya.

F. Penelitian Terdahulu

Tiga klasifikasi yang digunakan untuk melihat hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya penelitian ini, yakni penelitian yang terkait tentang peran Humas Instansi Pemerintahan seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisca Haryati mahasiswa KPI IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *Peran Humas Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dalam Mempublikasikan Kegiatan Keagamaan Melalui Website*. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang

terdapat di Kalimantan Selatan. Penelitian ini mengemukakan kegiatan Humas dalam membantu mencapai tujuan menyampaikan informasi antara instansi pemerintah dengan publik, bagaimana humas mengeloh informasi kegiatan keagamaan tersebut melalui website. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas telah menyampaikan informasi yang bermanfaat dalam informasi kegiatan yang dipublikasikan melalui website dan website juga bisa menjadi pusat data tentang informasi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faysal mahasiswa KPI IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *Pelaksanaan Pengajian Rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penelitian ini mengemukakan tentang pengajian yang rutin dilakukan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan membahas tentang latar belakang da'i-da'i yang mengisi pengajian rutin tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian agama yang dilaksanakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dilaksanakan pada tiap malam selesai shalat Magrib dengan penceramah serta materi yang berbeda tiap malamnya. Juga pengajian dilaksanakan pada Ahad dan Sabtu pagi. Gaya dan isi/materi ceramah yang disampaikan

penceramah merupakan faktor bagi jamaah, ceramah yang diselingi humor sangat disukai oleh jamaah karena itu dapat menghilangkan rasa jenuh. Penceramah yang humoris biasanya memiliki jamaah yang banyak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ramadhani mahasiswa KPI UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *Peran Humas dalam Mensukseskan pembangunan Melalui Siaran Keagamaan Di Radio Tuntung Pandang Di Kabupaten Tanah Laut Tahun 2015-2016*. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan mensukseskan pembangunan siaran keagamaan di Radio Tuntung Pandang di Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini mengemukakan kegiatan Humas dalam membantu mensukseskan siaran di radio tersebut. Penelitian ini mengemukakan peran humas dalam mensukseskan pembangunan melalui siaran keagamaan di Radio Tuntung Pandang di Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas sangat berperan dalam proses penyebaran informasi demi mensukseskan pembangunan melalui siaran keagamaan di Radio Tuntung Pandang dengan program kerja yang sudah disepakati.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang beberapa pengertian yang berisi pengertian peran, humas, kegiatan keagamaan, masjid, upayameningkatkan, radio, dan komunikasi. Kemudian uraian tentang peran humas, tujuan humas, fungsi humas, media humas, metode humas, ruang lingkup humas, fungsi masjid, peranan masjid, jenis-jenis masjid, jenis-jenis kegiatan keagamaan, sekilas sejarah radio, cara kerja radio, dan ciri khas radio.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang lokasi, subjek dan objek penelitian, responden, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan realisis data, serta waktu dan jadwal penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang didalamnya berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB VI Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.